

Reponden I

W : Pendidikan terakhir bapak apa?

N : Pendidikan terakhir SLTP

W : terkait Pendidikan apa semakin tinggi Pendidikan maka semakin berpengaruh terhadap pertanian?

N : ya berpengaruh mas karna untuk Pendidikan semakin kita ilmu yang didapat banyak teknik penanaman dalam pengembangan suatu kegiatan pertanian semakin baik, dan jenjang Pendidikan sangat berpengaruh

W : misalkan ada pelatihan bencana, apakah masih perlu?

N : harusnya masih karena memang perlu, karena bencana khususnya letusan Merapi itu kan tidak bisa kita duga, masyarakat perlu tau misalnya Merapi melutus itu tindakan pertamanya seperti apa harus tau mas.

W : kalo untuk pelatihan pertanian pak apakah masih perlu?

N : kalo salak mas disini kan sifatnya monoton mas tidak diselingi tanaman lain jadi kita hanya sudah terikat pada pohon salak. Untuk pengembangannya sudah tidak terlalu banya paling tinggal perawatannya seperti contohnya pemupukan pemangkasan pelepah terus penyerbukan, yang diperlukan adalah pelatihan dari hasil panennya itu mas, jadi untuk produktifitasnya banyak tapi pengelolanya kan belum banyak, apabila ada kegiatan pengelolaan salak kan kita bisa meningkatkan kualitas penjualan dari harganya karna kalo dijual hanya salak aja ya harganya tidak terlalu tinggi dan ada juga permainan harga tengkulak mas, misalnya di jakrta atau tujuan jual ada musim apa atau event apa salak dimurah. Tapi misal salak itu di lah apa jadi kripik atau dodol kan ada nilai lebihnya.

W : menurut bapak ada bedanya tidak pertanian disini dimlereng Merapi dengan yang di bawah lagi?

N : kalo untuk salak ada bedanya mas buahnya beda sini lebih besar dan manis dan untuk yang dibawah kecil-kecil manennya terlalu cepat karena terdorong iklim yang agak panas

W : perbandingan panen antara tahun 2010 dengan 2017

N : untuk hasil stabil mas Cuma pas erupsi kena abu ada hambatan karena pohonnya tumbang semua dan pelepahnya pada patah dan perlu pemulihan paling tidak 2 tahun, buah tetep stabil tergantung petani merawat dari pupuk dan penyemaian batang.

W : apakah bapak atau keluarga bapak ada yang pernah bermigrasi?

N : belum ada mas

W : menurut bapak orang yang bermigrasi dengan orang yang tetap di daerah lebih sejahtera mana?

N : pengalaman yang sudah ada orang-orang yang merantau diluar kota terutama di Jakarta itu pulang ya sama aja karna apa ya disana biaya hidup tinggi untuk makan saja pas-pasan apalagi menabung warga sini banyak dulu yang ke Jakarta terutama seumuran saya dan saya lihat sama saja, malah lebih enak disini mas terkecuali dia kerjanya pemborong itu lain lagi tapi kalau Cuma buruh pabrik sama saja mas, terkecuali lagi jika orang itu disini tidak ada tempat terus keluarganya banyak malah saya sarankan untuk migrasi saja mas.

W : bapak sudah berapa lama jadi petani?

N : dari SMP mas kira2 ya 40 tahun lah

W : menurut bapak apakah semakin lama Bertani salak maka akan semakin sejahtera?

N : gimana ya mas dibidang nambah juga tidak begitu dibidang tidak ya warga sini hidupnya tergantung dengan salak, tapi kalo petani itu bisa memasarkan dengan baik kemudian bisa mengelola hasil panennya tidak dijual begitu saja saya kira ada sebuah peningkatan. Intinya ya cukup saja mas dan untuk kedepannya kalo untuk mengandalkan salak saja ya tumbang mas.

W : misalnya ada masalah pada pertanian itu warga sini ada wadah buat menampung keluhan pak?

N : disini ada kelompok tani dan ppl pendamping itu selalu mengarahkan perihal penyakit salak dan penyakit salak itu tidak seperti tanaman yang lain artinya jarang ada penyakit

W : masalah terbesar dalam pertanian disini apa pak?

N : masalah terbesar kalau disini ya waktu itu kemarau mas jadi sulit untuk pengairan salak itu mas

W : bapak bisa Bertani belajar dari mana?

N : saya dulu diajarkan orang tua mas awalnya ya ngikut orang tua waktu smp mas nah itu lama-lama bisa mas karna keseringan ikut sebenarnya klo di ajarkan langsung sama orang tua ya tidak Cuma melihat dan ngikut saja dulu sama orang tua dan lama-lama jadi bisa.

W : bapak ada rencan untuk menurunkan ilmu Bertani salak ke anak bapak?

N : kalau memeing kedepannya sala itu menjajikan ya saya ajarkan tapi kalo kedepannya salak tidak berkembang yasudah kita beralih ke pertanian yang menjanjikan mas.

W : luas tanah tempat tinggal bapak berapa

N : 200 m

W : luas pertanian?

N : 2000 m

W : semua itu untuk salak aja pak?

- N : lahan saya sekarang saya bikin untuk pohon sengon mas karna saya sudah agak jenuh Bertani salak dan pingin beralih ke usaha lain yang lebih cepet dapet uang
- W : kalu untuk jarak peneman ke panen pohon sengon berapa lama pak?
- N : kalua itu lama mas kan kita mikir untuk anak kita sekitar 5 th sekali, kalo untuk salak panen 1 tahun 2 kali mas
- W : ada perawatan khusus setelah panen?
- N : kalo untuk salak tidak terlalu susah perawatannya hanya membersihkan pelepah yang sudah tua kemudahan di kubur untuk jadi pupu setelah itu kita pupu mas dan palingan kita serbuk ulang mas setiap pohonnya
- W : kalua misalnya ada jaminan social untuk pertanian apakah bapak setuju?
- N : kalo misalnya ada ya senang saja mas, seperti antisipasi semisala ada bencana seperti tahun 2010 kan itu hancur semua mas kalua ada jaminannya kan ya membantu meringankan lah
- W : kalua untuk ada preminya pa kapa bapak setuju?
- N : kalu untuk petani membayar setiap bulan saya rasa tidak mungkin kan panen sendiri kita tiap 6 bulan sekali mas, mungkin klo 6 bulan sekali bisa jadi mas.
- W : kalua untuk ada zakat pertanian pa kapa bapak setuju?
- N : kalua itu memang sudah dijalankan disini setiap 35 sehari kan ada tabungan desa nah biasanya kita lebihkan itu untuk sodakoh mas

Responden II

- W : Pendidikan terakhir bapak apa?
- N : saya SD mas
- W : menurut bapak Pendidikan penting tidak pak untuk pertanian?
- N : Pendidikan ya penting mas soalnya kan pertanian salak secara gampangnya kalau hitung-hitung ya misal pengeluaran berapa terus penghasilan berapak kan harus tau mas kalua hanya lulusan sd ya susah mas untuk tau itu mas, jadi semakin tinggi Pendidikan ya semakin bagus mas.
- W : kalua untuk pelatihan pak apakah masih perlu mas untuk salak dan bencana erupsi?
- N : ya masi mas kalau untuk salak mas misalnya sekarang ada penyakit ulat buah di salak jadi fisik salak itu bagus tapi setelah dibuka ada ulatnya kan itu petani sini belum tau penanggulangannya jadi masih sangat membutuhkan perihal pananggulangan penyakit salak mas, kalau untuk palatihan bencana mayoritas sudah tau dan sudah biasa mas, jadi

misal Merapi mau batuk atau kenapa kan biasanya tanda- tanda alam sudah banyak jadi warga sini rata-rata sudah tau

W : pertanian sini di lereng Merapi apakah ada bedanya pak dengan pertanian yang di daerah bawah?

N : banyak mas bedanya kalo daerah sini besar-besar buahnya mas kalo daerah bawah sana biasanya salaknya kecil-kecil mas, kalo untuk sebabnya saya kurang tau mas tapi kalau untuk tanah saya rasa sama mas kemungkinan suhu udara mas kalau di daerah bawah suhunya sudah hangat ke agak panas mas kalau daerah sini kan masih dingin mas.

W : kalau untuk daerah sini walaupun daerah rawan bencana tapi pertaniannya bagus ya pak?

N : kalau daerah sini baik mas kalau panen itu dibandingkan yang lain daerah sini bagus mas dari segi ukuran lebih besa kalau untuk rasa juga salak daerah sini lebih manis mas

W : kalau perbandingan panen antara tahun 2010 dengan sekarang bagaimana pak?

N : kalau untuk itu rata-rata sama mas Cuma pas tahun 2010 hampir semua pohon salak disini ketutup abu Merapi mas jadi agak berkurang.

W : yang saya tahu abu itu kan bikin subur pak?

N : ya kalau untuk kesuburan memang iya tapi itu kan berjarak beberapa tahun mas tidak langsung, dan juga abu itu kan menutupi daun jadi tidak bisa fotosintesis salak itu mas jadi terhambat terusan abunya itukan jga berat jadi buat pelepahnya pada ambruk mas

W : bapak pernah merantau pak?

N : pernah saya mas di Tangerang 8 tahun?

W : apakah ada bedanya pak pas hidup merantau dengan disini pak?

N : ya Namanya merantau mas disana sudah ada pekerjaan kalau dikampung kan tidak mas kita harus rajin harus istilahnya mau gerak lah mas, terus kalau disana kan sudah ada gaji tetap mas dan kalau di kampungkan ya sama-sama menunggu tapi kan belum pasti mas kalau hasil panen itu mas, kalau diukur kesejahteraan ya sama saja mas tidak ada bedanya

W : bapak sudah berapa lama Bertani?

N : ya kira-kira 10 tahun

W : menurut bapak apakah semakin lama Bertani akan semakin sejahtera?

N : yak an salak semakin lama semakin menurun perlu perawan dan semakin banyak biaya, jadi semakin lama ya pendapatan semakin menurun Cuma kalau dirawat ya hasil buahnya akan semakin baik

W : nah kalau untuk maslaah terkait hama atau apa biasanya bapak bertana ke siapa?

N : kalau disini ada kelompok tani mas bisanya kelompok tani dana penyuluhan dari di diatas ada hama ini cara mengatasinya begini nah baru dari kelompok tani di ajarkan langsung ke petaninya mas

W : masalah paling besar pas bertania apa pak?

N : disini masalah paling besar ya itu mas factor cuaca ya factor alam mas, misal pas ttahun berpa itu kemarau Panjang kan salak jadi kering mas salak itu kan membutuhkan air mas jangan sampai kering mas harus lembab

W : bapak dulu belajar Bertani dari mana pak?

N : saya be;ajar dari orang tua, dari pas orang tuan ke kebun ya saya ikut mas jadi sudah tahun kalau mau dia apain itu salaknya sudah terbiasa lihat orang tua mas

W : ada naiatan untuk diajarkan ke anaknya pak?

N : yak kalau saya ya tetap saya ajarkan mas tapi kan masalahnya besok lama-lama lahan perkebunan berkurang mas untuk pemukiman atau untuk apa jadi ya terserah anak saya besok mas mau diapakan lahannya ini.

N : pendapatan dari salak berpa pak?

W : untuk panen saya setahun sekali mas dan untuk pendapatan ya kurang lebih sekitar 400-600 rb mas

N : luwas tempat tinggal berpa pak?

W : 11 X 9 m

N : untuk lahan pertanian berpa pak?

W : 1900 m

N : apakah semua lahan pertanian ditanami salak?

W : tidak mas ya ada cabai juga ada kelapa dan ada pohon sengon mas

N : ada perawatan khusus pak setelah panen pak?

W : baisanya pelepahnya sudah tua mas jadi harus dipangkas untuk bakal bunga mas kalo tidak dipanglas nanti bakal buah kejejit jadi buahnya tidak maksimal, terus pelapahnya di baut pupuk mas di lubang di kebun mas terus paling penyerbukan juga mas secara manual

N : misalnya ada jaminan social untuk pertanian menuru bapak peting atau tidak?

W : kalau seperti itu ada biayanya kan mas kalau asaya sendiri ya kepinginnya yang gratis mas, kalau tidak gratis bagai saya ketimbang utuk bayar seperti itu mendingan untuk beli beras.

N : kalau misal hasil ada zakat hasil panen bapak setuju tidak?

W : kalau disini bisanya yang menjalankan ibu-ibu jadi tiap minggu ada tarikan untuk dikumpulkan untuk kurban mas. Sudah sadar mas masyarakat sini terkait itu.

Responden III

A : Langsung aja mas, jadi gini mas terkait pendidikan, nek mas e pempdidikan e nopo nggih?

B : SMP

A : Terus nek pendidikan niku mempengaruhi mboten teng pertanian salak niku? Nopo semakin tinggi pendidikan akan semakin sejahtera?

B : Yo semakin bagus mas.

A : Berarti nek pendidikane semakin tinggi, maka akan semakin sejahtera yo mas?

B : Yak betul.

A : Terus terkait pelatihan mas, misal ada pelatihan yang dibutuhkan itu pelatihan seperti apa mas?

B : Terkait pertanian salak ya mas? Ya cara inpus dan penyerbukan sek apik ki kepiye mas.

A : Terus untuk pelatihan kebencanaan masih dibutuhkan tidak mas?

B : Ya masih mas. Ya waspada merapi gitu lo mas, kan sekarang merapi juga mulai aktif lagi to.

A : Kalau kemarin ada tempat buat ngungsi ngga mas?

B : Kalau untuk titik kumpulnya sudah ada. Kalau disini untuk titik kumpulnya di daerah beran mas, dan cebongan.

A : Lalu kalau untuk pertanian sendiri mas, kan pasti ada bedanya tu mas? Dari daerah bawah sama yang diatas sini?

B : Keunggulan karo perbedaan e mas nek neng daerah kene salak e besar-besar mas dan manis, kalau daerah bawah kecil manis, terus besar tapi kecut mas.

A : Kalau untuk segi panennya mas ada bedanya tidak dari yang atas dan bawah mas?

B : Ya yang jelas ukuran salak beda mas, terus harganya juga beda, lebih mahal yang disini mas.

A : Terus kan pas 2010 reupsi ya mas? Untuk segi panen setelah erupsi 2010 gimana ya mas?

B : Ya beda mas, sebelum erupsi 2010 kan salak tinggal metik, nah sekarang kan ibarate salak baru masa perbaikan setelah pada mati tahun 2010 to mas?

A : Terus terkait migrasi mas, masnya pernah merantau ke daerah lain mas?

B : Pernah mas. Saya di Lampung di daerah Brastagi. Kalau disana ngikut pakde kerja di pabrik gilingan padi.

A : Ha terus perbandinga pas migrasi dengan disini itu lebih sejahtera yang mana mas?

B : Ya enak di kampung sendiri mas.

A : Jadi lebih sejahtera di kampung sendiri ya mas?

B : Iya mas jelas.

A : Kalau menurut mas, warga disini butuh agenda migrasi tidak sih mas?

B : Ya perlu mas, karena biar dapat pengalaman bertambah to mas.

A : La nek toyo teng mriki pripun mas?

B : Yo rebutan biasa mas nganti koyo arep gelut ngonokae.

A : Terus mas nya udah berapa lama di pertanian salak?

B : Kalau untuk pertanian salak sendiri saya belum begitu lama mas, karna dari dulu saya nyopir mas. Kalau Bapak Ibu yang udah lama dari saya masih kecil mas.

A : Terus menurut mas, semakin lama orang bertani salak itu semakin sejahtera atau tidak?

B : Harusnya sejahtera mas, tapi bodohnya orang sini juga bibit salak itu malah di jual ke Lampung, ke Medan jadi disana juga ada salak pondih, sek marakke pasaran jadi berkurang.

A : Terus misal di daerah sini ada masalah tentang pertanian salak gitu lapornya kemana mas?

B : Biasanya ke desa mas, nanti kan langsung di naikkan ke dinas pertanian, untuk penyelesaian masalah.

A : Terus masalah paling besar apa mas?

B : Ya kalau dari dulu air masih kekurangan mas.

A : Kalau disini pada bisa bertani itu dari orangtua atau gimana mas?

B : Ya dari orang tua mas, dadi neng kene ki ibarate wis turun temurun ngono lo mas.

A : Jadi untuk penghasilan sendiri dari panen berapa mas?

B : Ya tergantung luas lahan mas, soale nek panen raya ki ming 2x dalam setahun. Yo sekitar per panen itu 1000 an mas. Tergantung hargane salak kui mau.

A : Untuk luas lahan nya berapa mas?

B : 1 hektaran sih mas.

A : Terus nek luas bangunan rumah niki pinten mas?

B : Yo ming sekitar 1000 an m2 mas. Kalau sekarang harga di pasar yo ming 2.000 – 2.500 mentok mas kui.

A : Nek aking nandur tekan panen niku nek salak pinten tahun ro mas?

B : Yo nek sampai masa produksi salak e yo 3 tahunan mas lagi metu salake.

A : La nek setelah panen niku mas, wonten perawatan sek spesial mboten mas di nggo salak e mas?

B : Yo sek jelas pelepah sek tuo bagian ngisor kae di pangkas barkui di lumpukke di pendem nggon luangan njut di uruk meneh mas, wis termasuk nggo rabuk kui.

A : Nek seumpami nggih mas, wonten jaminan sosial dinggo pertanian kan sik wis ono jaminan sosial nggo kesehatan to mas, kados BPJS . Ha tapi niki seumpami onten mas, jaminan sosial dinggo pertanian, njenengan nderek mbote mas?

B : Yo setuju mas, spale nek umpomo salak e mati mergo ono bencana koyo merapi njebluk lak langsung di ijoli bibit e to mas.

A : Seumpami onten jaminan sosial nggo pertanian niku penting nggih mas?

B : Yo penting mas nek umpomo ono, taori kan rareti dua ribu berapa to mas bakal ono kui, haha.

A : Seumpami onten jamsos nggo pertanian ngonten kan mesti ono iuran nggih maa. La nek menurut njenengan pripin?

B : Yo rapopo mas, kan pertaniane berarti wis ono sek nanggung nek umpomo keno opo-opo.

A : Ngapunten mas, nek agamane mas nopo nggih?

B : Islam mas.

A : Terus nek seumpami jamsos niku wau tetapi di bidang syariah dadose umpami penjualane berapa terus berapa peren kanggo sodaqoh niku pripun mas?

B : Yo nek neng kene wis ono mas, kan per lapan wis ono iuran dinggo zakat dan qurban kui lo mas.

A : Oalah berarti nek saking masyarakat piyambak pun onten kesadaran nggih mas?

B : Yo uiws mas, wis ono kesadarane, soale penting kui mas, seko masyarakat dewe yo kudu sadar nggo sodaqoh to, ibarate wis nggo tabungan akhirat to mas.

Responden IV

A : Sakderenge, Asmane Ibu sinten nggih?

B : Ibu Tuginem.

A : Nggih niki terkait pendidikan buk. Pendidikan niku penting mboten nggih?

B : Nggih penting.

A : Nek kados pertanian pendidikan niku penting nopo mboten terus nek tinggi pendidikan niku mempengaruhi tenggen pertanian nopo mboten?

B : Yo mempengaruhi mas, kan luwih paham tentang pertanian.

A : Nek pendidikan e Ibu nopo nggih?

B : SD mas.

A : Lha nek SD niku tamat nopo mboten buk?

B : Mboten mas wong kelas 5 terus kon ngewangi tani ro wong tuoku mas.

A : Lha nek menurut Ibu untuk pelatihan salak dalam pertanian penting mboten nggih?

B : Menurut saya penting mas, soalnya saya juga mengikuti pelatihan tentang pertanian mas di desa tapi. Niku penyuluhan dari dinas kok mas.

A : Terus ada bedanya nggak buk setelah mengikuti pelatihan itu?

B : Ya ada mas. Contone pie ndadekke salak dadi gedhe, sama membasmi hama itu gimana.

A : Terus untuk saat ini butuh penyuluhan nggak buk?

B : Yo butuh mas, ben ono ekspor impor biar pada tau gitu mas.

A : Terus awal mula bisa bisa eksporgitu gimana sih buk?

B : Ya lewat dinas mas, kan ada pemberitahuan dan bantuan.

A : Kalau Ibuk penghasilannya dari salak aja buk?

B : Iya mas, semua pendapatan cuma dari salak.

A : Jadi penting banget yo buk pertanian disini?

B : Yo jelas mas, tanpa tani iso ra ndue duit mas.

A : Katanya setelah erupsi itu tanahnya semakin subur, terus untu hasilnya gimana buk lebih bagus sebelum erupsi atau setelah erupsi.

B : Kayaknya sama aja mas, tergantung dari kita sendiri gimana mengolah pertanian itu. Nek ratau di rawat yo podo wae mas, tapi nek di rawat mesti tambah apik hasile.

A : Terus Ibuk dulu pernah merantau buk?

B : Ya pernah mas, malah saya dulu jadi baby sitter di Jakarta.

A : Berapa tahun di Jakarta ya buk?

B : Berapa ya mas, saya dari 87 terus saya tahun 90 pulang untuk nikah. Berarti ya sekitar 3 tahunan lah mas.

A : Nah menurut Ibuk, nek perbandingan pas tasih merantau kalih pun nikah niku sejahtera mana buk?

B : Ya sebenere nek di bilang sejahtera mana ya sejahtera pas udah nikah mas, soalnya kan sesudah kita nikah itu sebagai istri kan juga tidak usah cari uang, paling yang cari suami to mas. Nek dulu pas masih muda memang memegang uang tapikan kalau sakit kita gak ada yang merhatiin to mas. Kalau sekarang kan sudah ada yang jagain.

A : Berarti saat merantau emang dapat banyak uang ya buk? Tapi untuk maslah sejahtera ya sejahtera setelah nikah ya buk?

B : Iya mas, betul sekali. Ada anak juga kan kita ngga punya uang tapi kita tu rasanya tetap senang gitu mas dan gak ada susahny.

A : Terus menurut Ibuk, penting tidak warga disini intuk merantau atau migrasi buk?

B : Ya penting mas kalau menurutku, kan biar punya pengalaman lebih juga to mas, dan berpikirnya tu nggak Cuma disini aja.

A : Terus terkait salak buk, udah berapa lama Ibuk bertani salak?

B : Saya tu udah dari 92 mas, terus ngolah tanah itu pakai bego, dan suami saya tu ndregil mas jadi bertani salak juga lancar dan bareng-bareng mas. Ya pokoknya hampir 20 tahunan lah mas.

A : La terus menurut Ibuk semakin lama orang bertani itu akan membuat makmur?

B : Ya yang tadi saya bilang mas, itu tergantung sama orangnya kok. Kalau benr-bener bisa mengolah ya pasti bisa makmur mas.

A : Terus kalau untuk masalah-maslah pertanian itu lapornya kemana buk?

B : Ya biasanya kan kita da kumpulan tani to mas, ya kita cerita-cerita disitu mas.

A : Terus pengalaman masalah yang paling besar di salak itu apa buk?

B : Air mas, misal mau panen terus keterjang kemarau gini kan hasil salaknya kurang mas, bahkan gak ada jadi harus cari sampingan juga mas.

A : Terus Ibuk dulu bisa bertani itu dari mana?

B : Kan suami saya emang petani, jadi yang ngajak keswah itu ya suami saya, orang setelah lahiran saya langsung ke sawah mas.

A : Terus itu akan diajarkan ke anak Ibuk enggak?

B : Ya gimana ya mas, kalau di sawah itu yang utama harus ada bakat, istilahe ki ndregil mas nek wong jowo. Kalau anak saya kan nggak bakat mas di sawah, dia bakatnya di jual beli kayak burung, ayam, terus sama nyopir truk. Jadi belum tau besok mau gimana.

A : Nek masalah nggon penghasilan buk, itu untuk per panennya Ibuk angsal pinten saking jual salak e niku?

B : Ya oas kula panen banyak ya kita bisa dapat 800 rb sekali panen mas. Misal buah banyak seminggu sekali kita panen ya bisa dapat 100-200 rb kalau pas regane duwur mas. Tapi kalau pas gak ada gini ya gak dapat penghasilan mas.

A : Terus untuk luas tempat tinggal e Ibuk pinten buk kinten-kinten?

B : Ya nek kalau ini sekitar 2.000 an m² mas.

A : Terus unyuk pannen nya salak itu sendiri buk, itu dari nanam sampai panenbuah itu berapa tahun buk?

B : Ya kalau tanaman salak tu mas, dari nanam sampai berbuah itu sekitar 2.5 sampai 3 tahunan mas baru bisa di panen.

A : Terus untuk panen nya itu berapa minggu atau berapa bulan ekali buk?

B : Ya itu mas satu minggu itu bisa metik dua kali. Tapi kalau pas musim raya itu setahun kita Cuma panen 2 kali mas, jadi panen nya itu sekitar 6 bulan sekali mas.

A : Terus kalau udah panen gitu pohon salaknya di apain buk? Apa ada perawatan yang spesial gitu buk buat pohon salaknya?

B : Ya enggak mas, kan ibarate awakdewe nandur ki bar panen yo bakal metu meneh mas salake. Cuman kan biar salaknya banyak dan besar-besar kita harus bersihin pelepah-pelepahnya yang tua-tua gitu mas, terus di pendem di nggo abuk, terus kita kasih penyerbukan ke salake biar hasilnya maksimal mas.

A : Terus seumpama ada ya buk, itu akan ada jaminan soasial buat pertanian, kayak yang udah ada kan jaminan sosial buat kesehatan to buk kayak BPJS, nah kalau ada yang buat pertanian gitu Ibuk setuju atau mau ikut tidak?

B : Ya setuju mas, saya malah juga mendukung kalau mau ada kayak gitu.

A : Kan seumpama ada jamsos tentang pertanian gitu pasti kan ada iuran buk, lah kalau dari Ibuk sendiri gimana?

B : Ya kalau dari saya sendiri sih gapapa mas, tapi kalau warga desa kan kebanyakan jika da milih yang gratis to mas, soalnya dari pada buat iuran mending buat beli beras to mas.

A : Oalah jadi malah setuju kalau gratis ya buk?

B : Iya jelas mas.

A : Ngapunten buk agama Ibuk islam atau katolik ya?

B : Islam mas.

A : Nah kan Ibuk islam ya, seumpama ada jamsos tadi buk tapi secara syariah, jadi berapa persen dari pendapatan jual salak itu buat sodaqoh gitu gimana buk?

B : Ya kalau itu memang sudah ada mas disini, jadi kita pas kumpulan udah ada infaq mas, jadi tidak harus ada jamsos tentang pertanian secara syariah warga sendiri sudah sadar untuk melakukan infaq atau sodaqoh tadi mas.

A : Oalah jadi masyarakat memang sudah sadar pentingnya sodaqoh ya mas?

B : Iya mas.

Responden VI

A : Pak Muhidin – Lulusan SD, Mau masuk SMP, tapi mendingan kerja

B : Menurut bapak, jika semakin tinggi jenjang pendidikan itu apakah berpengaruh terhadap pertanian salak?

A : tingkat pendidikan ngaruh mas, tetap ngaruh. Kalau sekolah kan temannya banyak, bisa belajar matematika, hitung2an nya pintar dan bisa belajar bareng teman2, jadi sekolah itu tetap ngaruh mas. Anakku ku sekolahkan mas, aku yang biayain.

B : Jadi sekolah bikin wawasannya tambah luas, nambah informasi..

A : biar gak gampang di apusi mas.. (bohongin)

B : Terkait pelatihan, disini kan mayoritas petani salak, apakah butuh pelatihan pengolahan hasil panen, pelatihan menggunakan pupuk, mengolah tanah, dibutuhkan gak pak?

A : Yaa dibutuhkan mas... pelatihan2 kayak gitu..jelas soalnya ya kalo mupuk2 kayak orang bodo, ya salaknya jadi jelek hasilnya mas.. jadi kecut.

B : Disini juga kan daerah rawan bencana pak, seperti bencana merapi, nah mungkin butuh gak pak pelatihan penanggulangan bencana alam, apakah ada atau jarang?

A : iya kalau ada erupsi kita sudah tau mas.. tapi akhir2 ini udah jarang mas..

B: terus bisa tau info erupsi itu dari mana pak? Apakah dari pak RT? Atau individu? Dikumpulkan di pedukuhan atau gimana pak?

A : biasanya kan info dari pak RT, kan disini juga bareng2..

B: sumber pendapatan keluarga bapak dari mana saja pak? Apakah hanya dari salak?

A: ya dari salak aja mas..

B: apakah bertani salak ini penting buat bapak?

A: Yaaa penting mas, penting.. hasilnya yaa buat makan sehari2, buat sekolahin anak..

B : kan tahun 2010 erupsi, terus ada abunya.. ngaruh ke pertanian gak pak?

A : yaa gak bikin subur mas, harus di olah lagi tanahnya.. ya kalo ga di olah nanti tetap mati, kan panas..

B: hasil panen 2010 dibanding 2 tahun belakangan gimana pak?

A: sami mawon..

B: apakah tanahnya diolah dulu baru keliatan bedanya pak?

A: Iyaa mas harus diolah dlu..

B: terkait migrasi pak.. bapak atau keluarga yg lain tau tentang migrasi? Merantau keluar kota atau luar pulau?

A: iya waktu di Jakarta, tahun 93 atau 95, dan pas 98 waktu krismon..

B: kerja

B: Terus penghasilan bapak atau kesejahteraan selama di jkt bagaimana?

A: lebih baik di jkt mas kalau dilihat2. Kehidupan di jkt lebih baik krna bnyak pabrik dan gajinya lumayan. Jelas perbulannya kalau disini (jogja), sebagai petani salak yaa begitulah mas... hehehe

B: ;menurut bapak pribadi, apakah gaji itu penting?

A: Ya pentinglah mas, pada saat zaman migrasi itu penting. Gpp yang penting bisa menghasilkan duit dan halal.

B: bapak sudah berapa lama jadi petani salak?

A: sejak 1999/2000 mas

B: apakah bapak semakin lama bertani akan semakin sejahtera?

A: sama aja mas, harganya lagi jelek ini. 3000/kg yaa mentok 5000/kg. jadi kerasa kalau ga sekolah

B: terus gimana bapak menyelesaikan masalah seperti hama dll? Apakah ada posko pengaduan?

A: ga ada mas. Yaa dikerjain sendiri dan diselesaikan sendiri.

B: selama bapak jadi petani, masalah paling besar yang pernah bapak alami apa?

A: yaa masalah harga jualnya mas, terlalu murah apalagi nanti kalau ada gangguan hama bisa bikin harganya jatuh. Soalnya obat hama mahal mas. Ada ular dan juga tikus, saya heran kenapa tikus makan salak juga. Bukannya makan sabun

B: bapak ini bertani, diajarin ortu atau bagaimana?

A: Yaaa belajar dari lihat2 di kebun, sambil belajar bekerja. Yaa turun temurun.

B: bapak ini mau ga ilmunya diturunin ke anak2 bapak?

A: iya tetap mas, tetap diajarkan caranya. Soalnya lahan2 ini juga nanti turun ke anak2.

B: kira2 bapak penghasilannya berapa ketika jadi petani salak dan saat panen?

A: yaa antara 800-sejuta. Itu juga ga mesti mas. Rata2 aja biar gampang

B: luas rumah bapak berapa?

A: yaa panjangnya 18 meter, lebarnya 12 meter.

B: kira2 luas lahan bapak berapa?

A: 500 meter.

B: kira2 salaknya setelah dipanen diapain?

A: iya langsung dijual mas, soalnya kalau dikonsumsi sendiri lama2 bosan

B: kira2 perlu alat khusus apa untuk memanen salak?

A: paling diketok I sek mas, diurung, terus dikasi pupuk.

B: nah umpanya nih pak, jaminan social untuk petani itu bagaimana?

A: ga ada mas. Aku ga mau ribut2 mas. Ga suka yang asuransi gitu soalnya bayar2 premi lagi mending obtain sendiri ajalah mas. Tergantung gusti Allah

B: tapi pak kalau nanti ada layanan gratis bapak mau ga?

A: yaa saya maulah mas. Hahahaha

B: menurut bapak kalau ada jaminan untuk petani. Penting atau tidak?

A: ga penting soalnya ribet mas. Mengurus itu, dikerjain sendiri juga menghasilkan kok.

B: permisi pak agamanya apa?

A: jelas islamlah mas.

B: menurut bapak, kalau sesuai dengan syariah lahan bapak sekian persen dizakatkan, gimana menurut bapak?

A: yaa klau zakat atau sedekah saya sudah ada. Di desa juga mengadakan seperti itu. Setahun sekali, paling pas idul fitri. Kalau missal kulon progo perlu bantuan, yaa kita bantu dari sini. Perkumpulan pemuda. Saya cuman ikut nimbrung

Responden VII

B: pak supriyono, lulusan sarjana geografi.

Yang menurut saya berpengaruh, semakin tinggi jenjang pendidikan, maka semakin jauh pandangan kedepannya. Jadi ya diajarkan di pendidikan tentang Struktur tanah, posisi letak geografisnya. Misalnya di daerah turi sini cocoknya kan salak. Logikanya kan tanahnya berpasir,

kemudian untuk pengolahan salaknya. Nah itukan juga didudkun pengetahuan dan pendidikan misalnya diolah jadi kripik salak, dodol salak, ada banyak olahan dari salak.

Sangat membutuhkan terutama untuk pemasarannya, kalau sekarang itu baru dalam lingkup pasar tradisional, dan pasar2 terdekat dan kita belum punya pasar yang jauh. Jadi kan harapan petani, tanaman hasil yaa semakin hari paling ga tetap. Soalnya harga salak sekng itu anjlok dang a stabil. Jadi ibaratnya kalau dihitung2 kitabelum bnyak untung untuk tanaman salak sampai saat ini. Kalau pengelolaan sudah cukup ngerti sejauh ini

A: apakah kalau di desa ini pegelolaannya berjalan dengan baik? Atau sebatas cuman tau aja karena belum ada industry mewedahi itu?

B: untuk saat ini itu sudah ada, tapi kan itu butuh alat yang cukup mahal, jadi cuman kelompok2 petani tertentu aja yang mungkin bisa berjalan dengan pengelolaan hasil salak itu. Jadi jika ini industry dijalankan sendiri missal sama saya, itu tuh kurang modal soalnya untuk harga alat untuk membuat kripik itu saja minimal 50 juta. Mahal juga kan?

A: jadi kalau disini itu, pengelolaannya itu nanti dikerjakan oleh kelompok yang lain gitu yaa pak?

B: ya itu kalau yang sudah punya kelompok. Kalau yang saya ini belum punya. Missal kaya yang di daerah bawah itu sudah ada kelompok tani

A: apakah bapak menjadi petani salak seperti ini menjadi sumber pencarian utama?

B:iyaa untuk saat ini, dan untuk turi utara yaa dari bertani salak. Jadi, bertani salak ini yaa penting sekali karena sebagai sumber kehidupan.

Jadi pengaruh erupsi itu sedikit sekali terhadap kesuburan tanah soalnya ketebalan abunya sekitar 10 cm. nah itukan kita jga sambal mencangkul di kebun, nah itu lapisan tanah dengan lapisan abu itu tidak bisa bercampur atau menyatu. Lagian saya amati juga akar2 itu ga berminat sama abu. Dia caranya pupuk. Jadi saya simpulkan abu itu ga ada unsur pupuknya. Jadi hasil dari buahnya itu juga tidak jauh berbeda. Jadi untuk menghasilkan yang baik kita harus memupuk tepat waktu

Saya ga pernah migrasi, keluarga juga ga pernah

A: menurut bapak, penting ga migrasi keluar kota?

B: saya sudah merasa cukup disini dan sudah merasa mapan jadi kenapa kita harus jauh2 kesana. Tapi itu balik lagi ke individu soalnya ada juga sudah punya kebun dan sawah tapi belum merasa cukup. Saya sudah memulai berkebun sejak kecil krna saya dibesarkan disini. Dari bapak saya. Sekitar tahun 75-sampai skrng

Itu balik lagi ke orangnya apakah orang itu menekuni bertani salak atau tidak. Yaa jadi lamanya bertani tidak berpengaruh dengan kesejahteraan yaa tergantung rejekinya. Misal, kita tanam ratusan pohon, dan kita harap panen sekian itu ga bisa. Jadi rumus itu tidak berlaku karena urusannya dengan tuhan.

Disini ga ada posko pengaduan untuk gangguan pertanian seperti hama, mau lapor juga percuma. Tapi kalau untuk pupuk dan basmi hama itu kitajuga punya pengetahuan yang cukup. Terus dari pengalaman juga, hanya ngobrol2 sama tetangga, itu saja, berbagi pengalaman.

Jadi masalah yang paling besar yaaa harga, kalau pas panen raya itu ngeri. Biasanya harga salak itu anjlok. Paling murah 1500/kg

Oh yaa jelas nanti pengetahuan bertani salak akan saya turunkan ke anak2 saya. Secara naluri aja yaa kita idup di desa, hidupnya dari salak jadi mau ga mau anak saya harus belajar dikebun. Meskipun cuman melihat, secara naluri seperti itu. Jadi untuk sekali panen, missal hari ini kita ambil 1 kuintal, besoknya 1 kuintal lagi. Masa panennya 1 bulan. Kalau musim ini rata2nya 2,5 jt. Nah rumah saya ini luasnya 18 m dan perkebunan saya sekitar 1 ha ada. Tapi itu ga satu tempat, dipecah2. Jadi masa panen itu 1 periode, 1 tahun 2x.

Pertama pembesihan phon, dipangkas. Pemangkasan, dipupuk dan diairi. Kalau ga dipangkas itu berpengaruh sekali, kalau ga dipangkas nanti bunganya ga jadi salak nanti jadinya kering. Salak ini umurnya sampai 20 thn bisa. Masa produktifnya. Dari pertama kali tanam sampai berbuah itu 3 thn.

A: seumpama menurut bapak ada jamsos untuk petani, bagaimana menurut bapak?

B: mau sekali. Kalau diadakan semacam asuransi menurut saya itu ga penting. Terlalu repot soalnya asuransi harus byaar premi tiap bulan. (agama islam), biasanya kalau hari raya sebagian dari hasil tadi dizakatkan atau disedekahkan. Itu kalau didesa namanya zakat mal. $\frac{1}{2}$ persennya dikeluarkan.

Responden VIII

B: Yaa pengaruh lah mas, jelas itu.. kalau semakin tinggi pendidikan kan berarti ilmu yg di dapat jg semakin tinggi, wawasannya juga semakin berkembang. jadi bisa meningkatkan hasil pertanian juga to...

masih diperlukan banget mas.. mungkin pemanfaatan hasil tani, kalau disini kan sebagian besar pertaniannya kebanyakan salak yaa.. jadi bagaimana mengatasi harga salak pas musim panen harga hancur.. pengolahan hasil panen dan pemasaran..

kebencanaan kalau seperti itu ya sangat diperlukan ya mas.. karena biasanya yang mendapat pelatihan itu kan cuman dari linmas, dari pak dukuh, atau karang taruna tapi kan cuman beberapa orang saja, tetapi masyarakat secara umum blm mendapatkan itu.. kalangan2 tertentu itu diundang ke balai desa biasa utk mitigasi bencana di balai desa itu bisa 2-3x setahun dari BPBD Sleman tapi ya untuk warga .. terjun lsg utk warga..

yaa betul, sumber utama saya dari pertanian salak.. sangat penting.. itu yang di andalkan cuman dari itu ya mas..

gimana ya mas.. mgkn kemarin itu rusaknya cukup berat jadi mesti pemulihan dulu e.. jadi lama to nunggu pulih dulu dan nunggu hasilnya optimal lagi..

untuk bisa panen lagi, kalau pas musim hujan itu kan pas ada angin juga pohonnya udah agak tinggi gitu ya pohonnya roboh mas.. jadi manfaatnya gak lsg terasa mas, mgkn yang lsg itu terasa kayak nanam sayuran, karena kesuburannya kalau salak ya berjenjang..

dari 2010 sampai akhir taun ini ga terlalu berbeda jauh, rata2 saja..

enggak pernah migrasi, bapak pernah merantau ke jkt cuman di pabrik lotte gak lama..

gimana ya... kalau utk merantau itu yaa klo ga sesuai dengan pendidikannya kan rasanya juga susah yaa.. jadi ribet kalo ga sesuai. bapak blm menikah sama saya waktu merantau

saya sudah lama di pertanian salak, uda puluhan tahun.. kalau dilihat dari akhir2 ini harga salak itu gak sebagus dulu e mas.. jadi kayak konsumsi utk buah salak itu udah berkurang atau gimana yaa.. semakin lama jadi petani salak semakin menurun mas. kan biasanya kalau lebaran diatas 10rb harganya mas.. 13rb gitu.. tapi udah bertahun2 ini ga pernah sampe segitu.. 5000 aja ga sampe kok.. kisaran paling lama sekitar 3000.

enggak ada pos pengaduan khusus, dulu pas disini membentuk kelompok tani juga disini, waktu masih aktif ya setiap saat kebun juga harus bersih, disapu, hama2 juga mesti di basmi, tapi skr uda ga aktif ya udah cuman pemeliharaannya cuman biasa aja, ga se detail dulu, uda lebih dr 2 thn ga aktif.. sehabis erupsi masih aktif, tapi ya gitu.. setelah 2 tahunan uda ga aktif lg..

terasa bgt itu pas waktu panen raya, mesti harganya selalu anjlok, dibawah 2000 gitu ya mas, des-januari sekitar segitu harganya, mesti dbawah 2000. 1250-1500.. yaa t etap dijual mas mau gimana lagi..

diajarkan ortu, cuman ngikut sering ikut kekebun terus tahu sendiri.. engga secara lsg ortu ngajarin jadi cuman ngikut aja..

ada niatan utk saya ajarkan ke anak2 saya.. cuman kan anak2 skr diajarkan bertani spt itu.. sudah ga tertarik gitu lho..

utk setahun panen raya nya sekali.. sekitar bulan des-januari, tapi ya setelah itu kan tetep ada walopun ga sebanyak bulan2 itu.

perkiraan pendapatan waktu panen besar itu sampe 1jutaan, kalo skr ini udah lumayan harganya udah 5000, jadi sekali metik2 itu ya rata2 400an-450 itu mesti.. sekitar 3kranjang ga sampe 1 kuintal..

luas bangunan rumah kira2 pjg 15m lebar 15m

luas lahan pertanian cuman berapa yaa.. ga hapal, 500m2 ya lebih, tp kurang dr 1 hektar. kurang lebihnya.

masa panen langsung dijual mas, hari itu panen hari itu jual, biasanya tengkulak langsung datang kerumah, kan udah dikumpulin dirumah terus tengkulaknya datang. biasanya salak bertahun 1minggu karena diisini ga pake pupuk kompos, kan lebih tahan drpd pupuk kimia. kalo di ekspor ke cina dulu kan gableh kalo pake pupuk pabrik, ga ikut ekspor lagi, kendala nya ya sulit jg sih mas, kategori nya harus gini2.. salaknya ga semua bisa masuk.. terus tingkat kematangannya jga gboleh matang2 terlalu gede juga ga masuk..

ada peralatan spesial, klo udah panen itu kan pelepah nya yg udah ga ada pohon salaknya itu kan ya di pangkas, biasanya dalamnya udah ada calon bunga nya lagi kalo ga di pangkas nanti bunga nya merah ada calon salaknya bisa kejepit2 nanti salaknya jadi gepeng..

yaa kalau ada asuransi atau jaminan yaa bagus juga itu.. mintanya yaa yg gratis aja mas, bayar utk perbulan yaa agak berat, ya mgkn beda ya mas, kalo utk kesehatan kan emg penting tapi kalo untuk pertanian itu kan kayak kejadian alam juga kan ga mesti g bisa diprediksi..

Responden IX

A: Apakah jenjang pendidikan berpengaruh terhadap pertanian?

B: nggih, pengaruh.. alasannya mungkin cara2 nya saget.. terus pemupukan baik.. wawasannya semakin luas.. (pendidikan formal)

A: apakah di sini masih membutuhkan pelatihan pertanian?

B: kados e nggih.. (butuh) terutama mgkn hasil produksi itu, pengelolaan hasil, pemasaran juga ke daerah2.. lebih penting pelatihan hasil panen..

A: apakah disini masih membutuhkan pelatihan bencana?

B: nggih butuh utk penanggulangan bencana, utk seluruh warga, pelatihan erupsi..

A: apa penghasilan utama saudara?

B: penghasilan utama dari salak.. penting sangat pertanian salak ini..

A: apakah pertanian di lereng Merapi ada bedanya dengan yang ada didaerah bawah?

B: benten hasilnya.. terus tambah subur, penghasilannya ningkat.. kan ga pasti, musiman juga.. tergantung dari pupuk juga, ekspor ke kamboja, nek mriki mboten..

A: apakah hasil penen langsung dijual?

B: saya jual ke tengkulak langsung

A: apakah saudara pernah bermigrasi?

B: saya ga pernah migrasi, tapi mbak pernah ke banten (kalau ga salah 8thn) waktu jadi guru SD, SPG, menetap mriko..

A: apakah bermigrasi dapat meningkatkan kesejahteraan?

B: kalo kesejahteraan, karena merantau jadi pegawai, pun saek.. baik merantau daripada bertani salak tapi tergantung dari harga jual salak juga..

A: apakah migrasi itu penting?

B: tergantung juga pentingnya utk merantau

A: berapa lama Bertani salak

B: 25 tahun saya sudah bertani salak..

A: apakah semakin lama Bertani menambah kesejahteraan?

B: semakin lama bertani, saya alhamdulillah semakin sejahterah..

A: jika ada masalah pertanian bertanya ke siapa?

B: ga ada kelompok tani, atau pos pengaduan..

ruginya yaa pas panen, harga jualnya jelek terus. yaa 2000, 1700.. pas tahun 2017.

yaa langsung jual kalo saya, mboten di olah, kalo di jadiin keripik yaa ada kelompok lain pake alat disana..

saya diajarin ortu, turun temurun.. anak2 udah pada kerja, jadi ngapnten ga saya ajarin bertani salak..

sekali panen perminggu, kadang sejuta.. sekitar segitu..

luas bangunan sekitar 17x5m

lahan pertanian sekitar 7000m, 1000 ada tambah wetan. kurang lebih 1 hektar ada..

udah ada langganan, jadi hasil panen lsg dijual..

yaa ada perawatan spesial, misal ya di babat, pelepahnya.. dan juga di pupuk, ya kalo ada uangnya ya di pupuk kalo ga ada yaa enggak.. pelepahnya itu bisa jadi rapuh kalo ga di pupuk.. lubang2 gitu.. pupuknya biasanya ada bahan kimia, NPK, ZA..

kalo pas musim hujan ya bagus di pupuk, tp klo musim panas yaa nanti bisa mati.. kan kena panas.

mboten, kalo utk jaminan2 utk pertanian.. sbenernya ya penting

klo khusus utk sedekah yaa utk amal ya ada (onten?)

ga mesti ada jaminan sosial udah sadar utk bersedekah (hasil panen)

Respdn X

semakin tinggi pendidikan khususnya petani, ga pengaruh terhadap hasil pertanian

ya kita harus rajin ngasih bunga, babatnya, ngurangin pelepahnya.. walopun ga sekolah pun ya sama (kayak sarjana)

biasanya udah ada kelompok2 tani, jadi ga terlalu membutuhkan pelatihan2..

utk bencana alam yaa masih membutuhkan pelatihannya..

terakhir gabahan, kutoharjo, ada yg ke tempat sodara2..

kalo skr, jauh2 udah di kasih informasi, seandainya klo mau ada bencana.. sudah di kasih info sama pak dukuh, nanti ngumpulnya disini jadi ga mencar kemana2..

kalo saya suami kan ga kerja mas, saya sambil bertani, klo pagi ya sambil ke pasar klo lg musim panen, ya saya ikut ngambil padi, gabah, jadi minta tempat simbok jadi saya kumpulin karena mau ada hajatan mau nikahin anak saya yg besar.. sebagai sumber pendapatan, bertani sangat penting, soalnya kalo salak itu kan musim2an mas. kalo gini sama sekali ga ada, padahal saya msh harus ongkosin anak saya yg sekolah..

kalo utk hasil beda jauh, kalo abis erupsi itu penghasil banyak sekali, kalo skrg kan misal saya kurang mupuk atau gimana saya gatau kan berat buat makan drpd buat mupuk..

tpi memang pas ada hujan abu itu tanah mjd lebih subur.

dulu saya pernah merantau ke jakarta, dan sumatera, saya di jkt 20 tahun dari kecil - punya anak punya suami, saya kerja di rumah tangga..suami saya tkg poto keliling di jkt. terus pindah kesini (jogja) terus punya rumah kecil, terus dpt penghasilan kecil2an terus nambah lagi..

menurut saya pendapatan kesejahteraan lebih baik kalo awal2nya mas terus terang saya sampai sini (jogja) kaget, saya di jkt dulu kan tiap bulan punya gaji, krn bekerja, entah berapa tapi buat kontrakan, macem2 yaa ada lah, tapi kalo dsini kan saya blm punya penghasilan, hrs sekolahin anak, ga punya penghasilan sm sekali, jadinya saya sempet stress karna blm ada penghasilan, tapi kalo skr disuruh ke jkt lagi saya gamau, mendingan disini, skr kan uda punya penghasilan..

bagi saya migrasi/ merantau keluar kota enggak penting, kalo dulu itu karna terpaksa aja, ya ikut ortu, sodara banyak. jadi kalo saya ga nyari modal sendiri, ya kalo ga dpt modal saya mending pulang.. alhamdulillah tercapai.. kalo saya disuruh merantau saya ga mau, mendingan disini, aplaagi klo punya penghasilan, saya sudah bs kepasar nyari sedikit2, yg penting utk makan cukup, ga perlu kaya yang penting cukup..

saya dari 2001 saya pindah ksini dari 2001 sudah 17thn..

meenurut saya semakin lama bertani ya semakin sejahterah, penghasilan kan lebih ada, jadi lebih ayem lah...

dsini ada pos pengaduan, ditempat kelompok tani, tapi saya ga ikut, soalnya kan saya lahannya ga punya.. soalnya lahan itu punya orang saya pinjam sana pinjem sini.. saya ngerjain punya orang.. punya saya sendiri juga cuman sedikit, tapi ya punya..

selama bertani, kesulitan paling besar, biasanya kayak bulan agustus ini penghasilan ga ada.. buah blm musim. terus banyak pengeluaran.. bulan2 spt ini, kita harus pinter2 megang uang.. jadi ya ga gali lobang tutup lobang, ya saya punya hutang sih tapi ya ga sampe berat gitu..

kalo saya diajarin kakak bertani, sbkm saya plg dr jkt terus punya pekarangan. saya gaji cuman 17500 sampai gaji 600rb saya kerja itu.. tahun dr pertama masuk gaji 10000 taun 82. saya ga pernah pindah, karena niat saya nyari modal. nanti buat usaha dirumah.. terus saya ngirim uang ke rumah, buat nanem pohon salak. dikasih pekarangan dan sawah sama ibu sedikit, utk nanem salak, dan saya diajarin dikit2 sampai akhirnya bisa sendiri.

kalo anaknya susah mas yaa utk diajarin bertani, terus terang anak sekarang itu susah.. diajak kesawah aja susah. gatau besok saya ajarinnya gimana kalo gamau nerusin.. sebetulnya saya kepengen anak saya ajarin bertani.. cuman anaknya itu susah mas.. ini anak ada 2 cewek semua, yg 1 smp kalo plg sekolah katanya udah capek, yg 1 nya kerja jam segini blm plg, karna mau nikah jadinya lembur..

utk sekali panen saya perkiraan yaa klo saya jual itu kadang2 kan 2hr sekali 3 hr sekali klo pas musim.. kadang sy jual 200rb atau 150rb.. per 2 hari sekali itu..

luas tanah saya cuman 860.. klo bangunan rumah saya gatau. jadi klo punya uang sdikit ditambah, jadinya ga bentuk rumah saya ini.. 15x12 (15x9) paling segitu..

luas sawah paling 500m2, punya saya cuman itu..

kalo salak habis di petik langsung dijual..

kalo abis panen ya ada peralatan sendiri, di babat, nguruk duri nya, dikasih pupuk kalo masih sisa uangnya.. klo ga sisa ya gitu,, hasilnya nanti jd kurang juga gitu.. klo saya mupuknya ya pelepahnya itu.. saya tumpuk dkt pohonnya nanti pas udah busuk baru saya uruk tanahnya. tapi ya uang nya saya pake buat bayar org lain buat uruk, soalnya suami saya gabisa karena cacat

klo salak ini kan harus di serbukin bunga dulu,, klo ga di serbukin nanti jadi berkurang lah.. nanti bisa sekilo misal jadinya cuman stgh..

6 bulan itu jangka waktu panennya.. setahun 2x panen..

klo tempat saya ini sama sekali ga ada (utk dipanen harian) kebetulan sudah habis.. mau makan aja ga ada. jadi memang nunggu musim.

misalnya ada, saya buat setor itu agak keberaatan, tapi ya saya sebenarnya senang2 aja.. agak repot yg setor2 itu.. misal 25 mungkin, tp ya seumpama ada dan gratis ya saya mau2 aja.. soalnya klo buat setor itu saya mikir buat anak sekolah aja udah puyeng.. misal utk bensin, sangu (uang jajan)..

menurut saya utk ada nya jaminan sosial (pertanian) yaa penting..

kalo saya setuju, kalo hasil panen itu di zakatkan ato di sedekahkan, cuman kan biasanya udah ada yg ngatur di desa.. ngisi tiap hari klo misal ada uang receh dimasukin ke umplung (gatau apa ini) biasanya utk infaq, NU. organisasi islam.. kalo itu kita sukarela.. itu kan kita masukin kemana2.. kalo pas ada ya dimasukin, jadi termasuk kesadaran sendiri2..

